

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Responden

4.1.1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Adapun data berdasarkan usia responden karyawan Toko Buku Salam Sari dapat dilihat pada tabel 3.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Karyawan Toko Buku Salam Sari
Berdasarkan Usia

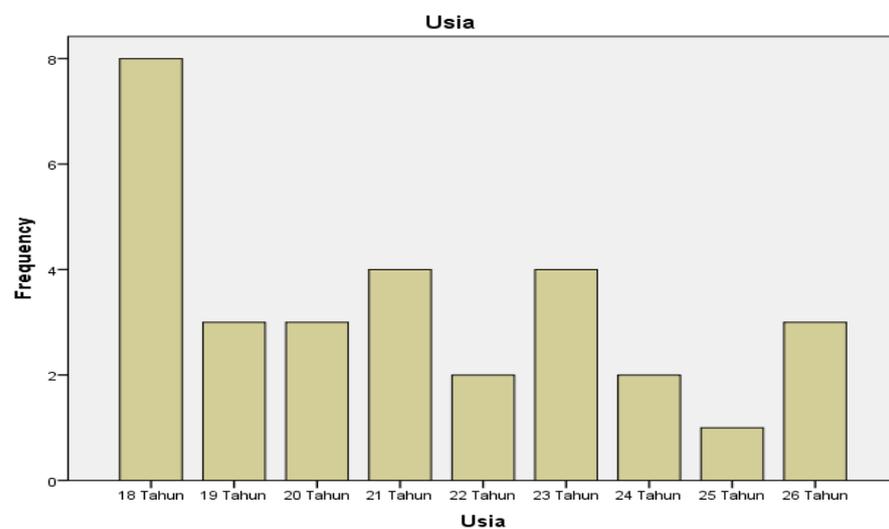
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 Tahun	8	26.7	26.7	26.7
19 Tahun	3	10.0	10.0	36.7
20 Tahun	3	10.0	10.0	46.7
21 Tahun	4	13.3	13.3	60.0
22 Tahun	2	6.7	6.7	66.7
23 Tahun	4	13.3	13.3	80.0
24 Tahun	2	6.7	6.7	86.7
25 Tahun	1	3.3	3.3	90.0
26 Tahun	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa umur dari responden karyawan Toko Buku Salam Sari didominasi oleh karyawan yang berusia 18 tahun sebanyak 8 orang, usia 19 tahun sebanyak 3 orang,

usia 20 orang sebanyak 3 orang, usia 21 tahun sebanyak 4 orang, usia 22 tahun sebanyak 2 orang, usia 23 tahun sebanyak 4 orang, usia 24 tahun sebanyak 2 orang, usia 25 tahun sebanyak 1 orang, dan usia 26 tahun sebanyak 3 orang. Sesuai dari tabel diatas berikut gambar usia responden.¹

Gambar 2



4.1.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden karyawan Toko Buku Salam Sari dapat dilihat pada tabel 3.2 adalah sebagai berikut :

¹ Data pengolahan SPSS 2016

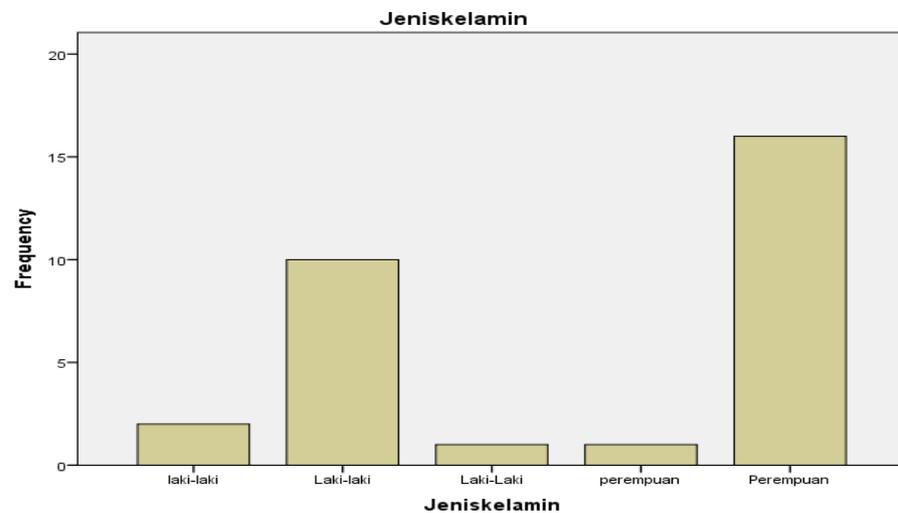
Tabel 3.2
Karyawan Toko Buku Salam Sari
Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	2	6.7	6.7	6.7
Laki-laki	10	33.3	33.3	40.0
Laki-Laki	1	3.3	3.3	43.3
Valid perempuan	1	3.3	3.3	46.7
Perempuan	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah 2016

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas. Dapat diketahui tentang jenis kelamin responden karyawan Toko Buku Salam Sari mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 16 orang sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 14 orang. Sesuai dari tabel diatas berikut gambar jenis kelamin responden.²

² Data pengolahan SPSS 2016

Gambar 3

4.1.3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jabatan

Adapun data berdasarkan jabatan karyawan Toko Buku Salam Sari dapat dilihat pada tabel 3.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Karyawan Toko Buku Salam Sari

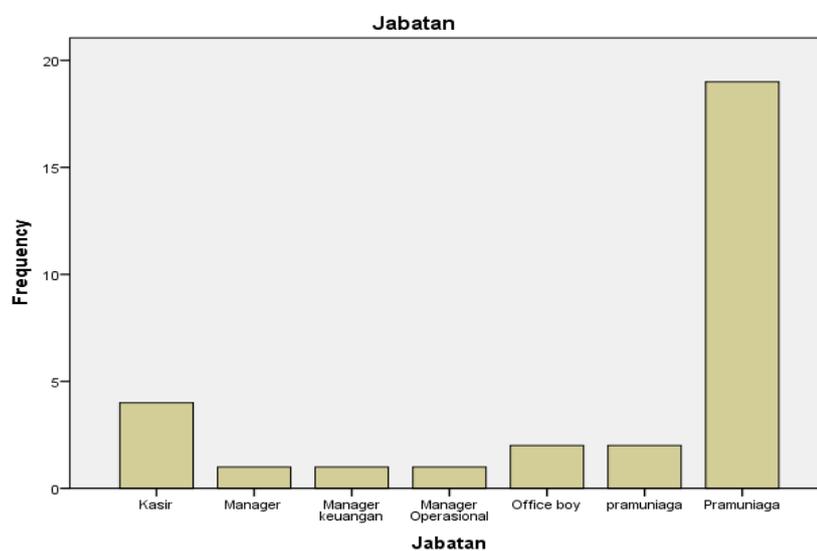
Berdasarkan Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kasir	4	13.3	13.3	13.3
Manager	1	3.3	3.3	16.7
Manager keuangan	1	3.3	3.3	20.0
Manager Operasional	1	3.3	3.3	23.3
Office boy	2	6.7	6.7	30.0
Pramuniaga	2	6.7	6.7	36.7
Pramuniaga	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jabatan dari responden karyawan Toko Buku Salam Sari didominasi oleh pramuniaga sebanyak 4 orang, *manager* sebanyak 1 orang, *manager* keuangan sebanyak 1 orang, *manager* operasional sebanyak 1 orang, *office boy* sebanyak 2 orang, pramuniaga sebanyak 21 orang. Sesuai dari tabel diatas berikut gambar umur responden.³

Gambar 4



4.1.4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan

Adapun data berdasarkan pendidikan karyawan Toko Buku Salam Sari dapat dilihat pada tabel 3.4 adalah sebagai berikut:

³ Data pengolahan SPSS 2016

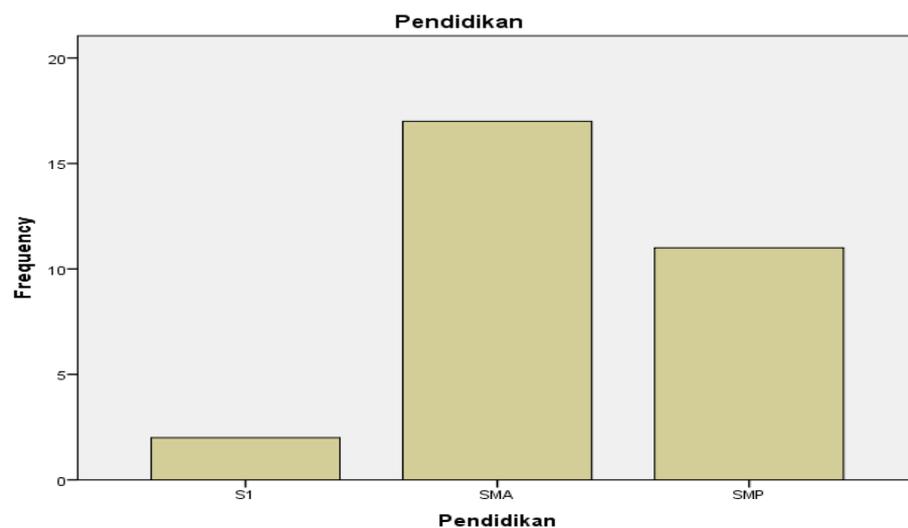
Tabel 3.4
Karyawan Toko Buku Salam Sari
Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	2	6.7	6.7	6.7
	SMA	17	56.7	56.7	63.3
	SMP	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 2016

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pendidikan dari responden karyawan Toko Buku Salam Sari didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 17 orang, S1 sebanyak 2 orang, dan SMP sebanyak 11 orang, Sesuai dari tabel diatas berikut gambar pendidikan responden.⁴

Gambar 5



⁴ Data yang diolah SPSS 2016

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dengan konsep penelitian untuk mengukur variabel.⁵ Uji validitas ini mengukur variabel budaya kerja Islam (X1), variabel profesionalisme (X2), variabel produktivitas kerja karyawan dengan taraf signifikan 5% . Suatu item pernyataan dikatakan valid jika *corrected item - total correlation* (r hitung) lebih besar daripada r tabel. Seleksi atau dasar pengambilan keputusan item yang valid dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r *corrected item – total correlation* (r hitung) lebih besar daripada r tabel maka suatu item dinyatakan valid.⁶

4.2.1.1. Variabel Budaya Kerja Islam

Berikut hasil uji validitas variabel budaya kerja Islam yang dapat disajikan dalam tabel 3.5 adalah sebagai berikut:

⁵ Pajar,” *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan bagian keperawatan pada rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*”,Jurnal skripsi fakultas ekonomi USM,2008,h.61

⁶ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS VS LISERIL*, Jakarta: Salemba Empat,2011. h.45

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Budaya Kerja Islam

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	.678	Valid
P3	.394	Valid
P4	.545	Valid
P5	.697	Valid
P6	.455	Valid
P9	.545	Valid
P10	.711	Valid
P11	.781	Valid
P12	.686	Valid
P13	.602	Valid
P14	.719	Valid
P15	.580	Valid
P16	.747	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Untuk mengetahui item valid dan tidak dapat dilihat r hitung dibandingkan dengan tabel dengan tabel *correlation* produk *moment* untuk derajat bebas (*degree of freedom - df*) $df = n-2 = 30-2 = 28$ untuk alfa 5 %. Adalah 0,3061 dari penyajian tabel diatas nilai *corrected item total correlation* lebih dari 0,3061. Ini berarti distribusi variabel indikator budaya kerja Islam dinyatakan valid.

4.2.1.2 Variabel Profesionalisme

Berikut hasil uji validitas variabel profesionalisme yang dapat disajikan dalam tabel 3.6 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Variabel Profesionalisme

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P17	.438	.797
P18	.653	.752
P19	.601	.765
P20	.587	.767
P21	.757	.728
P22	.401	.818

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Untuk mengetahui item valid dan tidak dapat dilihat r hitung dibandingkan dengan tabel dengan tabel *correlation* produk *moment* untuk derajat bebas (*degree of freedom - df*) $df = n-2 = 30-2 = 28$ untuk alfa 5 %. Adalah 0,3061 dari penyajian tabel diatas nilai *corrected item total correlation* lebih dari 0,3061. Ini berarti distribusi variabel indikator profesionalisme dinyatakan valid.

4.2.1.3 Variabel Produktivitas Kerja

Berikut hasil validitas variabel profesionalisme yang dapat disajikan dalam tabel 3.7 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Variabel Produktivitas Kerja

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P23	.509	Valid
P24	.821	Valid
P25	.795	Valid
P26	.433	Valid
P27	.726	Valid
P28	.642	Valid
P29	.734	Valid
P30	.590	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2016

Untuk mengetahui item valid dan tidak dapat dilihat r hitung dibandingkan dengan tabel dengan tabel *correlation* produk *moment* untuk derajat bebas (*degree of freedom - df*) $df = n-2 = 30-2 = 28$ untuk alfa 5 %. Adalah 0,3061 dari penyajian tabel diatas nilai *corrected item total correlation* lebih dari 0,3061. Ini berarti distribusi variabel indikator produktivitas kerja dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner.⁷ Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha's* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat disajikan pada tabel 3.8 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	N of items	Keterangan
X1	0,907	13	Reliabel
X2	0,803	6	Reliabel
Y	0,844	8	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dari uji reliabilitas diatas nilai *cronbach's alpha* variabel X1 adalah 0,907 ini menunjukkan bahwa variabel budaya kerja Islam adalah reliabel, nilai *cronbach alpha* X2 adalah 0,803 ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme adalah reliabel, dan nilai *cronbach alpha* Y adalah 0,844 ini menunjukkan bahwa

⁷ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS VS LISERIL*, Jakarta: Salemba Empat, 2011. h.35

variabel produktivitas kerja adalah reliabel. Dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai *cronbach* dari tiga variabel lebih besar dari 0,60.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multi korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multi korelasi (gejala multikolinearitas). Uji multi korelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu.⁸ Hasil uji multikolonieritas dapat disajikan dalam tabel 3.9

Tabel 3.9

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Budaya Kerja Islam	.454	2.202
Profesionalisme	.454	2.202

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data yang diolah, 2016

⁸ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS VS LISERIL*, Jakarta: Salemba Empat, 2011. h.70

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

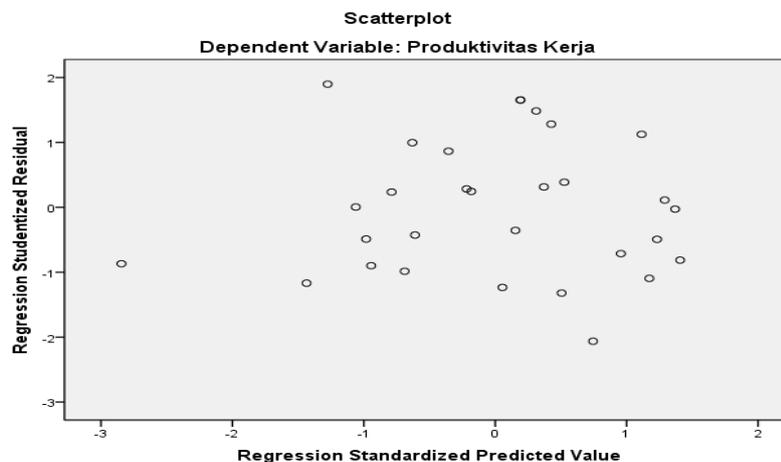
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 2,202 . ini artinya nilai vif lebih kecil daripada 10 ($2.202 < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya (2009:124), heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas.⁹ Tabel hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada gambar 6 adalah sebagai berikut:

⁹ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS VS LISERIL*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 66

Gambar 6



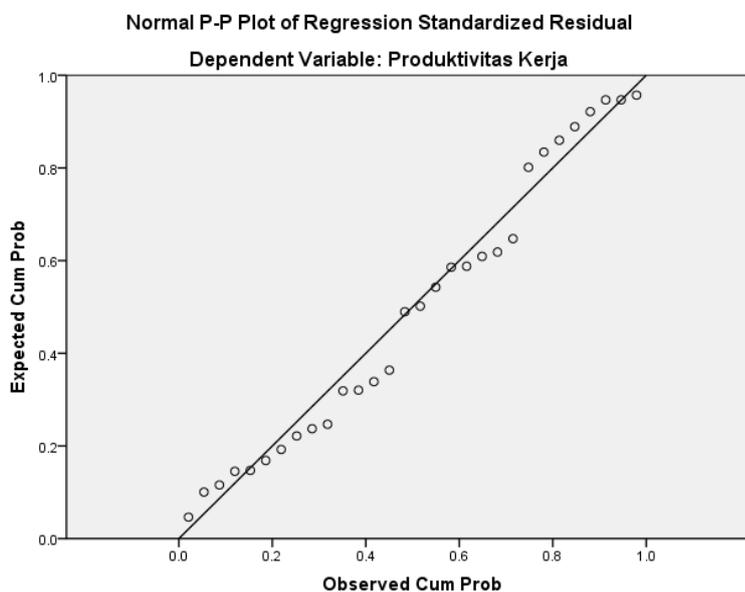
Dari *scatterplot* tersebut, terlihat bahwa titik menyebar secara acak. Baik di bagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4.3.3 Uji Normalitas

Deteksi Normalitas

Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal ,maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dapat disajikan dalam gambar 7 adalah sebagai berikut:

Gambar 7

4.4 Uji Pengaruh Parsial dan Simultan dengan Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan pengolahan data sehingga didapatkan persamaan akhir pada tabel 3.10 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.034	3.465		.010	.992
Budaya Kerja Islam	.292	.100	.413	2.909	.007
Profesionalisme	.684	.188	.516	3.633	.001

Dari tabel diatas dapat diketahui koefisien variabel budaya kerja Islam 0,292, variabel profesionalisme sebesar 0,684 dengan konstanta sebesar 0.034. sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Persamaan regresi Produktivitas kerja = $0.034 + 0,292$ Budaya kerja Islam + $0,684$ Profesionalisme.
2. Konstanta sebesar 0.034 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Budaya Kerja Islam dan Profesionalisme, nilai Produktivitas kerja adalah 0,034.
3. Koefisien regresi variabel Budaya Kerja Islam sebesar 0,292. Menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,292. Koefisien variabel budaya kerja Islam mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel produktivitas kerja karyawan. Hal ini terlihat dari tingkat signifikan variabel budaya kerja Islam sebesar 0,007 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,007 < 0,05$).
4. Koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 0,684 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel Profesionalisme akan memberikan skor sebesar 0,684. Koefisien Variabel profesionalisme mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel produktivitas kerja. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel profesionalisme sebesar 0,001 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,001, 0,05$).

4.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Adapun uji T (uji parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.11 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.034	3.465		.010	.992
Budaya Kerja Islam	.292	.100	.413	2.909	.007
Profesionalisme	.684	.188	.516	3.633	.001

Hipotesis

Ho: Variabel budaya kerja islam dan profesionalisme tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja.

Ha: Variabel budaya kerja islam dan profesionalisme berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{sig}$), Ho ditolak (Ha diterima). Artinya signifikan.

2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0,005 \geq \text{sig}$), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya tidak signifikan.

Keputusan :

Terlihat bahwa pada kolom *sig/significance*:

Variabel budaya kerja islam memiliki angka signifikan lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Sedangkan untuk variabel profesionalisme memiliki angka signifikan yang lebih kecil dari 0,05 hal ini juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Adapun hasil Uji F (Uji Simultan) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.12 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	717.845	2	358.923	41.059	.000 ^a
Residual	236.021	27	8.742		
Total	953.867	29			

Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan (nilai) Sig. Sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih kecil daripada α ($\text{Sig} \leq \alpha$), yaitu $0,000 \leq 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

budaya kerja Islam dan profesionalisme berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.13 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 ^a	.753	.734	2.957	2.206

Interpretasi yang didapatkan adalah nilai R Square (R^2) = 0,75 = 75 %. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel budaya kerja Islam dan profesionalisme secara simultan terhadap variabel produktivitas kerja adalah sebesar 75% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel produktivitas kerja adalah sebesar 25 %.

4.5 Pembahasan

Dari tabel di atas diterangkan bahwa nilai R sebesar 0,868. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan berhubungan erat dengan dua variabel lain yaitu budaya kerja Islam dan profesionalisme .

Angka *square* sebesar 75 % nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel budaya kerja Islam dan profesionalisme secara simultan terhadap

produktivitas kerja karyawan adalah sebesar 75% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel produktivitas kerja karyawan sebesar 25%.

Dari analisa data diatas menunjukkan nilai koefisien regresi untuk semua variabel adalah signifikan dengan tingkat signifikan 0,000 atau 5%. Ini menunjukkan bahwa variabel budaya kerja islam dan profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Akan tetapi jika dilihat dari besar koefisien regresi variabel profesionalisme yang nilainya 0,684. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan adalah variabel profesionalisme.